

**IMPLEMENTASI AJARAN TRI KAYA PARISUDHA PADA SISYA DI
PRATAMA WIDYA PASRAMAN KUMARA SIDDHI NGAWEN
GUNUNG KIDUL**

Oleh

**Niluh Ayu Laksmi
Trida Purwa Maduria**

Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah
tridapurwamadhu@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan di usia dini merupakan Pendidikan sangat penting. Dalam memberikan ajaran agama Hindu dimulai sejak usia dini sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Hindu. Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi merupakan satu-satunya sekolah formal Hindu yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan memberikan ajaran-ajaran dasar Agama Hindu maka akan memberikan stimulus bagi siswa didik untuk mengenal lebih banyak tentang Hindu. Sehingga siswa pasraman mampu menjadi siswa suputra seperti harapan orang tua dan pendidik. Mengenal Ajaran dasar Agama Hindu yang salah satunya adalah Tri Kaya Parisudha merupakan sebagai dasar siswa berperilaku dalam kesehariannya. Karena dengan memahami dasar dari ajaran Tri Kaya Parisudha siswa akan mampu untuk membedakan mana yang baik, mana yang boleh dan mana yang bisa dilakukan. Melatih siswa dengan pengenalan doa-doa sehari-hari maka siswa akan mampu lebih dekat dengan sang Pencipta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penggalan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa membiasakan untuk implementasi ajaran Tri Kaya Parisudha di Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi Ngawen Gunungkidul, sebagai salah satu upaya untuk dapat membantu meningkatkan sraddha dan bakti serta menjadi harapan semua orang tua agar anaknya bisa berprestasi dengan di dasari ajaran agama Hindu.

Kata kunci : Religius, Cerdas, Berkarakter

I. PENDAHULUAN

Potensi pengembangan pendidikan dari usia dini dilakukan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Masyarakat yang cerdas diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan dan mendukung kebijakan pemerintah dalam hal mensejahterakan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dari keinginan masyarakat itu sendiri untuk melakukan perbuatan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat melakukan perubahan. Dengan

pendidikan yang berkualitas baik, maka akan membangun masyarakat memahami lingkungan dan upayaupaya merubah lingkungan kearah yang lebih baik lagi.

Pendidikan usia dini tidak hanya menyangkut masalah kecerdasan berfikir, namun pendidikan yang lebih penting adalah mendidik manusia agar memiliki kemampuan untuk merasakan, memikirkan, dan berbuat sesuai dengan norma-norma sosial. Pendidikan yang di maksud adalah bukan sekedar mendapatkan pelajaran- pelajaran di sekolah, namun pendidikan adalah segala upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk merubah dirinya ke arah yang lebih positif. Pendidikan dapat di kembangkan dari berbagai macam aspek dan kondisi. Pendidikan dasar usia dini saat ini telah dicanangkan pemerintah dan ditanggapi positif oleh masyarakat, namun demikian pendidikan dasar usia dini di rasa kurang menyiapkan masyarakat dalam menghadapi tantangan global saat ini.

Pratama Widya Pasraman adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan satu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pratama Widya Pasraman merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Manusia oleh Tuhan telah diberikan anugrah “idep” selain “bayusabda”. Dengan idep (pikiran) itulah manusia semestinya menyiasati bagaimana jalan terbaik agar naluri dasariah manusia yang cenderung hewani dapat bertumbuh menjadi nurani manusiawi, penuh rasa cinta kasih(welas asih), kepada sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Tuhan. Untuk itu diperlukan penanaman bibit cinta kasih itu sejak dini, diantaranya lewat “PAUD”, Pendidikan Agama Usia Dini.

Di dalam Kitab Niti Sastra, IV.20 dengan jelas dan lugas ditegaskan“Anak yang sedang berumur lima tahun, hendaknya diperlakukan seperti anak raja; jika sudah berumur tujuh tahun dilatih suka menurut; jika sudah enam belas tahun diperlakukan sebagai sahabat. Kalau hendak memberi pelajaran kepadanya, cukup dengan gerak dan alamat.

Menurut praktisi Pendidikan Anak Usia Dini, Anak Agung Oka Purnamawati, S.Pd.AUD (2015), “Sejatinya anak usia dini itu murni, polos.Ibarat buah manggis, apa adanya, apa dan seberapa isinya dengan jelas tampak dipermukaan. Kepolosannya itu bisa tetap bertahan ataudipertahankan jika orang tua, pendidik dan lingkungan sosialmerekasayanya untuk berubah, apalagi ke arah negatif. Senada dengan itu, Teori Empirisme John Locke, menyatakan bahwa : Anak itu tak ubahnya seperti kertas putih, ia menjadi indah jika di tulis dan atau dilukis dengan jiwa artistis, berdasarkan landasan filosofis, etis, moralis dan religis. Sebaiknya jika kertas putih bersih itu dipoles apalagi digores dengan garis dan guratan tak beraturan maka hasilnya adalah coretan, corat-coret bahkan coreng-moreng yang tak jelas desain konsepnya.

Mengembalikannya seperti keadaan semula tidaklah mudah, benar benar berat dan berliku. Jika anak terlanjur keluar dari skema arahan, bimbingan dan tuntunan agama, maka rusak dan hancurlah masa depan anak. Karena itu perlu disadari semua pihak terutama lembaga pendidikan, dari keluarga, dan sekolah bahwa anak-anak itu bukanlah produk cetakan melainkan campuran buah karma genetika dan intelegensia yang di dalam pendidikannya wajib dilandasi atas tuntunan ajaran agama.

Sebagaimana penegasan surat Niti Sastra di atas, pendidikan agama wajib diberikan dengan perlakuan menurut jenjang usianya, sejalan dengan fase pertumbuhan fisiologi dan perkembangan psikologi anak, yaitu: usia 0- 5 tahun diperlakukan dengan penuh cinta kasih sebagai seorang raja, usia 5-7 tahun mulai diterapkan aturan tentang kewajiban sebagai seorang anak tentu dengan segala haknya, saat berumur 7-10 tahun mulai memasuki dunia persekolahan, ia bisa diperintah untuk memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai siswa, usia 10-17 tahun diperlakukan sebagai kawan, mendengar dan mengakomodasi pikiran/ide/gagasannya, dan ketika sudah berusia 17 tahun hingga memasuki masa berumah tangga, cukup dengan melakukan pengamatan, karena sudah tumbuh menjadi anak dewasa yang bisa berbuat sekaligus mempertanggung-jawabkan hasilnya.

Memahami jenjang usia anak di atas, pendidikan agama memang sangat tepat dilakukan sejak usia dini, sebagai usia emas di mana dapat ditanam tumbuhkan bibit-bibit religiositas anak agar dalam perkembangannya dapat hadir sebagai insan manusia berbobot, berkualitas baik sebagai sosok individual maupun makhluk sosial, yang dicirikan dengan semakin positifnya sikap mental, akhlak bermoral dan berkembangnya kesadaran spiritual anak. (Oleh: I Gusti Ketut Widana Source: Koran Bali Post, Minggu Umanis 5 Juni 2016).

Dasar hukum Pendirian Pratama Widya Pasraman “Kumara Siddhi” adalah:

1. Undang-Undang Dasar 1945.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 56 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Hindu

Dari kenyataan diatas terlihat bahwa proses pembelajaran selama ini masih mengalami kendala dan perlu dicarikan solusi. Demi peningkatan hal tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku, maka diharapkan ada perbaikan dan peningkatan prasarana dan sarana pendidikan sehingga tercapailah tujuan negara dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tulisan ini dimaksud adalah untuk menganalisis bentuk, implementasi serta manfaat yang dihasilkan dari implementasi Tri Kaya Parisudha di Pasraman Widya Pasraman Kumara Siddhi.

II. METODE PENELITIAN

Penulisan suatu karya ilmiah yang dilaksanakan haruslah didasari atas metode yang tepat dan baik sehingga dapat menghasilkan tulisan atau karya ilmiah yang sistematis, berupa pedoman dalam menyelesaikan karya ilmiah tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berubungan dengan katagorisasi, karakteristik yang berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data adalah merupakan bentuk jamak dari data, dimana data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat

angka, symbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2002). Berdasarkan sumber pengambilannya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dilapangan. Menurut Hasan (2002 : 82) data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dari tempat penelitian dilapangan dengan cara observasi dan juga dapat diambil dengan upaya melakukan wawancara langsung kepada pengelola dan peserta Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (penunjang) tetapi masih memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder juga di dapat melalui studi kepustakaan dan data pencatatan dokumentasi (Redana, 2006). Data sekunder ini diperoleh melalui catatan-catatan yang terlihat Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, serta dokumen-dokumen dan juga pustaka-pustaka yang dimana isinya relevan dengan topik penelitian.

Data-data yang dikumpulkan merupakan data-data mentah yang harus diolah. Pengolahan data yang dimaksud adalah agar pembaca dapat memahami segala pemecahan yang akan disajikan. Bentuk pengolahan data yang dipergunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Deskriptif artinya penelitian akan menggambarkan keadaan lokasi penelitian dan variabel penelitian secara faktual mengenai bahan kajian. Kualitatif artinya data yang diperoleh disajikan secara langsung mengenai hubungan penelitian dengan responden yang peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman-penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Nasution, 2004). Terkait dengan penelitian ini, maka penulis berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai data yang diperlukan. Metode analisis data ini merupakan langkah berikutnya setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan-perhitungan tertentu dalam menganalisisnya. Langkah-langkah analisis data adalah reduksi data, klasifikasi data, display data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan (Kaelan, 2005).

- 1) Reduksi data adalah data yang masih tercampur yang perlu dipilah-pilah sesuai dengan klasifikasi data.
- 2) Langkah berikutnya adalah pengklasifikasian data, yaitu penulis melakukan pemilahmilian data, yang mana data untuk menjawab permasalahan satu, dua dan ketiga.
- 3) Setelah data diklasifikasikan berdasar jenis data, maka data ditampilkan kembali (display data).
- 4) Langkah selanjutnya yaitu melakukan interpretasi data. Interpretasi ini sudah barang tentu tidak dilakukan oleh peneliti saja tetapi bersama dengan informan (narasumber). Selanjutnya setelah melakukan interpretasi data barulah melakukan penarikan kesimpulan.

Keempat langkah-langkah tersebut di atas dalam kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi, dilakukan seleksi data dengan cermat yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti disesuaikan pada masing-masing masalah dan setelah data diseleksi kemudian disajikan secara sistematis.

III. PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi

Secara geografis Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi yang terletak di Bendo RT 04/ RW 02 Beji, Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi dibentuk sejak tahun 2012. Pada saat itu Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi masih berbentuk Kelompok Bermain/KB.

Yayasan Dharma Giri Kencana sesuai dengan Akta Pendirian Yayasan Nomor 11 Tanggal 12 Agustus 2013 memiliki maksud dan tujuan dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dalam bidang pendidikan Yayasan Dharma Giri Kencana mengambil bagian dalam pembinaan terhadap pasraman-pasraman agama Hindu yang tersebar di wilayah Kabupaten Gunungkidul terutama Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi Ngawen Gunungkidul. Pembinaan tersebut dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja Lembaga dan meningkatkan SDM di wilayah masing-masing.

Yayasan berupaya untuk selalu berkolaborasi dengan lembaga keagamaan Hindu yang lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan umat Hindu di wilayah Gunungkidul. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan berupaya menjalin komunikasi dan kerjasama antar lembaga dalam membagi peran dan tugas keagamaan dalam pendidikan yang ada. Hal ini menjadi salah satu tujuan dari capaian yang hendak dicapai, yaitu menjadikan lembaga agama dan Pendidikan keagamaan Hindu sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (umat Hindu) di wilayah D.I. Yogyakarta terutama generasi penerus di wilayah Gunungkidul.

3.2 Pendidikan Agama Hindu di Pratama Widya Pasraman Kumara Siddi Ngawen

Data peserta didik di Pratama Widya Pasraman Kumara Siddi Ngawen pada tahun 2020/ 2021 memiliki siswa sejumlah 15 orang diantaranya 7 Putri dan 8 Putra. Jumlah peserta didik memang tidak sebanyak di daerah lain yang mayoritas menganut agama Hindu. Tetapi semangat untuk mendidik generasi penerus itulah yang utama. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan suatu pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Dengan peningkatan kualitas pendidikan dan perekonomian, umat Hindu diharapkan mampu melaksanakan kewajiban yadnya- nya dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan kehidupan pada dirinya. Tujuan agama Hindu yang sering diungkapkan dalam sloka “Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma”, telah menginspirasi Yayasan Dharma Giri Kencana ini untuk turut serta dalam mewujudkan Jagadhita, yaitu kesejahteraan lahiriah umat Hindu khususnya di Gunungkidul, sehingga diperlukan pula kerja sama dan perhatian dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan kemandirian ekonomi keumatan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar tercipta generasi Hindu yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur.

Yayasan Dharma Giri Kencana selalu berusaha melakukan peningkatan kualitas lembaga Pendidikan dari tingkat dini yakni Pratama Widya Pasraman Kumara Siddi dengan cara terus melakukan komunikasi dan pembinaan terhadap pengelola serta anggota yang terlibat secara langsung dalam pelayanan kelembagaan yang ada. Sehingga mampu tercipta generasi Hindu yang berkualitas. Melalui pendidikan mental spiritual akan terbentuk manusia yang susila, bermoral serta diharapkan anak didik akan mampu menghadapi berbagai masalah kehidupan. Pendidikan Agama Hindu dapat menuntun setiap umatnya, agar dapat hidup sejahtera dan rukun, menjauhkan umatnya dari permusuhan, bertindak di luar batas kemanusiaan, keadilan yang semuanya itu menjauhkan para generasi muda untuk berbuat yang negatif serta menjauhkan diri dari kehancuran. Semuanya itu dilakukan dengan upaya pembinaan mental dan kepribadian beragama. Melalui pendidikan di Pasraman Kumara Siddhi diharapkan kepada generasi muda Hindu kedepannya

dapat meningkatkan pengetahuan spiritual agama Hindu dan mengembangkan kepribadian serta menciptakan insan berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani

Pendidikan Agama Hindu yang diajarkan di pasraman ini diantaranya mengenalkan ajaran Panca Sradha, Tri Murti, Tri Kaya Parisudha dll. Pondasi dasar itu sangatlah penting dalam membentuk kepribadian generasi muda sejak dini. Tri Kaya Parisudha adalah salah satu yang menjadi pondasi penting, yang memiliki pengertian tiga dasar perilaku atau perbuatan yang harus disucikan, yaitu pikiran, perkataan dan perbuatan. Bagian dari Tri Kaya Parisudha ini adalah (1) Manacika Parisudha yang artinya berpikir yang suci atau yang benar, (2) Wacika Parisudha yang artinya berkata yang benar, dan (3) Kayika Parisudha yang artinya berbuat yang benar. Maksud berpikir, berkata, dan berbuat yang benar ini dianggap benar jika selalu mengacu pada pandangan dharma (kebenaran). Kata disucikan dimaksudkan bahwa pikiran, perkataan dan perbuatan manusia itu tidak boleh dinodai dengan jalan yang tidak baik. Pikiran, perkataan dan perbuatan baik itu harus selalu dijadikan pedoman oleh umat Hindu dalam mengarungi kehidupan ini, sehingga terpeliharalah adanya kerukunan, ketenteraman dan kedamaian dalam masyarakat.

Manacika Parisudha yang merupakan salah satu bagian dari ajaran Tri Kaya Parisudha. Manacika Parisudha artinya adalah berpikir yang suci atau yang benar. Pikiran menjadi konsep pertama yang dibahas karena posisinya sebagai “raja indriya”, yang mengendalikan seluruh indriya di dalam diri manusia. Selain itu, pikiranlah yang akan menuntun manusia untuk berkata dan bertindak. Wacika Parisudha artinya berkata yang benar atau yang disucikan. Sebagai umat manusia yang sudah dibekali akal pikiran harus selalu berusaha menjaga perkataan. Sebab jika perkataan itu kalau tidak terkontrol pasti akan dapat menimbulkan bencana, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Agama Hindu sendiri menyadari hal tersebut serta memberikan solusi atas kebutuhan manusia untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Salah satu ajaran agama Hindu yang memuat tentang perbuatan manusia adalah ajaran Kayika Parisudha sebagai bagian dari Tri Kaya Parisudha. Kayika Parisudha artinya berbuat yang benar atau yang disucikan. Perbuatan seseorang menjadi sangat penting dalam pergaulan karena perbuatan inilah yang secara langsung memberikan efek dan dirasakan oleh orang lain. Pada hakikatnya melakukan suatu perbuatan adalah sebuah keharusan. Tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa berbuat sesuatu, karena kata hidup itu sendiri adalah sebuah kata kerja.

3.3 Implementasi Tri Kaya Parisudha pada Siswa Pratama Widya Pasraman Kumara Siddi Ngawen

Agama Hindu memiliki dasar keyakinan salah satunya ajaran Tri Kaya Parisudha sebagai pedoman umat Hindu dalam menjalankan sradha dan bakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Agama merupakan pondasi yang harus dijaga agar keyakinan manusia dng Sang Pencipta tidak goyah. Di sisi lain agama juga sebagai pondasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu mampu membentuk karakter dan sifat dari usia dini sampai dewasa.

Pendidikan di usia dini memegang peranan penting untuk perkembangan pribadi setiap siswa karena juga bisa sebagai pondasi pribadi setiap siswa. Agama menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia Pendidikan. Dasar agama yang mendasar ditanamkan sejak usia dini. Mulai dari rumah sudah diajarkan dasar-dasar agama. Di jenjang Pendidikan Paud dikenalkan tentang pengetahuan dasar umum Ajaran Agama Hindu.

Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi Ngawen merupakan satu-satunya sekolah Pasraman Formal Agama Hindu yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan begitu dengan adanya pasraman formal tersebut mampu memberikan stimulus bagi para orang tua untuk

menyekolahkan putra- putrinya di Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi Bendo Ngawen Gunungkidul. Dengan upaya mensosialisasikan pasraman formal tersebut maka generasi Hindu akan lebih banyak mendapatkan pendidikan Agama Hindu dan memiliki dasar keyakinan agama yang kuat.

Salah satunya Tri Kaya Parisudha sebagai pedoman umat Hindu dalam menjalankan sradha bakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Agama merupakan pondasi yang harus dijaga agar keyakinan manusia dengan Sang Pencipta tidak goyah. Di sisi lain agama juga sebagai pondasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu mampu membentuk karakter dan sifat dari usia dini sampai dewasa.

Pendidikan di usia dini memegang peranan penting untuk perkembangan pribadi setiap siswa karena juga bisa sebagai pondasi sradha dan bakti setiap siswa. Agama menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia Pendidikan. Dasar agama yang mendasar ditanamkan sejak usia dini. Mulai dari rumah sudah diajarkan dasar-dasar agama. Di jenjang Pendidikan Paud dikenalkan pengetahuan dasar umum Ajaran Agama Hindu. Sehingga siswa mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melatih dan mengajarkan ajaran Tri Kaya Parisudha akan sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa di usia dini. Dari ajaran tersebut akan membiasakan siswa untuk berpikir positif, berbicara yang baik dan sopan, serta akan mampu mengontrol siswa dalam besikap sehingga kelak dewasa siswa akan mampu untuk bersikap sesuai dengan kaidah agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu dengan ajaran tersebut akan mampu memberikan pengaruh dalam memperlakukan alam. Dengan begitu siswa akan mampu untuk menjaga kelestarian alam sebagai wujud syukur pada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Terkait dengan judul penelitian, implementasi Tri Kaya Parisudha pada siswa Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi maka di Paud tersebut lebih diajarkan dalam prakteknya. Ajaran Tri Kaya Parisudha menjadi dasar dalam kehidupan keseharian. Anak- anak sudah mampu melaksanakan dengan bimbingan guru dan orang tua di rumah. Ajaran Tri Kaya Parisudha yaitu :

3.3.1 Manacika Parisudha

berarti pikiran yang baik. Yang bisa dilakukan dalam di kehidupan sehari-hari untuk diajarkan ke siswa, misalkan :

- a. Dalam keseharian umat Hindu itu beribadah 3 kali dalam sehari. Dengan begitu anak-anak diajarkan untuk melaksanakan ibadah sehari-hari
- b. Selalu bersyukur Melatih siswa-siswa untuk selalu bersyukur menerima Waranugraha dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa
- c. Belajar dengan giat Sebagai seorang siswa tugasnya yaitu belajar. Maka dari itu mengajarkan anak sejak usia dini untuk lebih giat belajar.
- d. Tidak iri hati Menanamkan sifat untuk tidak iri hati terhadap teman-temannya
- e. Selalu ingat akan Ida Sang Hyang Widhi Wasa Mengajarkan pada siswa-siswa untuk selalu ingat atas semua waranugraha dari Ida Sang Hyang Widhi
- f. Mengucapkan Mantram /doa sehari-hari Mengajarkan pada siswa untuk selalu mengucapkan mantram/ doa sehari-hari dalam melaksanakan kegiatan apapun, misalnya Om Brahma Wisnu Siva, Om Namah Sivaya, Om Anugraha Amrtadi Sanjivani Ya Namah Svaha, dll.

3.3.2. Wacika Parisudha

Berarti berkata yang baik. Yang bisa dilakukan dalam di kehidupan sehari-hari untuk diajarkan ke siswa, misalkan :

- a. Mengucapkan salam pangananjati/paramasantih
contohnya : Saat bertemu dengan orang yang lebih tua, saat bertemu dengan teman atau saudara
- b. Meminta maaf jika berbuat salah
Contohnya : Mengajarkan pada siswa untuk selalu meminta maaf saat melakukan kesalahan
- c. Mengucapkan terima kasih jika dibantu
Contohnya : Saat siswa mendapatkan bantuan dari temannya agar dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih
- Mengucapkan kata permisi jika akan lewat
Contohnya : Saat lewat di depan orang tua , siswa diajarkan untuk mengucapkan kata permisi
- d. Mengucapkan salam “ selamat pagi”
Contohnya : Saat pagi bertemu dengan guru atau teman setelah mengucapkan salam Panganjali kemudian mengucapkan selamat pagi
- e. Menyapa dan tersenyum
Contohnya : Saat bertemu dengan orang yang lebih tua, teman atau orang yang dikenal agar selalu menyapa dan tersenyum

3.3.3. Kayika Parisudha

Berarti berbuat yang baik.

- a. Merawat tanaman
Contohnya : menyiram tanaman di pot / di lingkungan sekolah , sehingga lingkungan sekolah terlihat indah
- b. Menjaga kebersihan lingkungan
Contohnya : dengan melatih siswa menyapu kelas atau menyapu halaman kelas
- c. Membantu guru di sekolah
Contohnya : dengan membantu guru merapikan mainan / alat peraga
- d. Menolong teman yang jatuh
Contohnya : Saat bermain bersama ada temannya yang jatuh , segera untuk menolongnya
- e. Menjenguk teman yang sakit
Contohnya : Saat ada teman yang sakit ,menengok / menelpon menanyakan keadaannya dengan memberikan semangat agar lekas pulih
- f. Memberi makan hewan peliharaan
Contohnya : Apabila mempunyai hewan peliharaan di rumah , siswa diajarkan untuk menyayangi hewan dengan merawatnya yaitu dengan memberikan makan.
Dengan lagu-lagu Hindu maka akan dengan mudah untuk memahami Agama Hindu. Berikut lagu-lagu yang bisa siswa pelajari di sekolah maupun di rumah.ini ada beberapa contoh yang bisa dipelajari dan di praktekan di rumah.

PANCA SRADHA (Balonku)

Panca Sradha ada lima
Percaya Sang Hyang Widhi
Percaya Adanya Atma
Percaya Karma Phala
Percaya Punarbawa Om
Juga Adanya Moksa
Itulah Lima Keyakinan
Bagi Agama kita

TRI MURTI (Balonku)

Tri Murti ada Tiga
Brahma Wisnu dan Shiwa
Brahma Pencipta alam
Wisnu Pemelihara
Shiwa Pempralina Om
Semua itu satu
Sang Hyang Widhi Tuhanku
Yang ku puja selalu

TRI KAYA PARISUDHA

Tri Kaya Parisudha
Itulah pedoman hidupku
Berpikir yang benar
Berkata yang benar
Berbuatpun yang benar
Tri Kaya Parisudha 2X
Itulah Pedoman Hidupku

Satu-Satu Tuhanku

(aku sayang ibu)

Satu-satu Hyang Widhi Tuhanku
Dua-dua Swastika lambangku
Tiga-tiga Veda kitab suciku
Satu, dua, tiga Hindu agamaku

AKU ANAK HINDU DHARMA

(Sakatonik ABC)

Aku Anak Hindu Dharma
Sehat dan Kuat
Karena Hyang Widhi memberi
Suka Cita abadi
Sehat Kuat Rajin sembahyang
Setiap hari sembahyang Tri Sandya
Aku adalah anak Hindu Dharma

TRI MURTI

Tiga perwujudan Tuhan
Dalam ajaran agama Hindu
Brahma Wisnu dan juga Shiwa
Beda tugasnya jaga dunia
Brahma Tuhan maha pencipta
Wisnu adalah pemelihara
Shiwa bertugas s'bagai pelebur

Tiga wujudnya satu Tuhanku
Brahma dilambangkan “ A”
Wisnu aksaranya “U”
Shiwa berlambang “M”
Ketiganya jadi Tri Murti

LIHAT PURAKU (lihat kebunku)

Lihat Puraku Penuh dengan
bangunan suci
Ada yang tinggi dan ada yang pendek
Stiap hari ku slalu bersembayang
Membuat hatiku menjadi senang

KRISHNA KECIL (bintang kecil)

Krishna kecil ada di hatiku
Yang selalu melindungi aku
Aku ingin terbang bersamanya
untuk mencapai Moksa

3.4. Manfaat yang dihasilkan dari Implementasi Tri Kaya Parisudha pada siswa Pratama Widya Pasraman Kumara Siddi Ngawen

Contoh kegiatan-kegiatan pembelajaran diatas yang diberikan ke siswa tidak banyak mengalami kendala. Tapi di sisi lain ada siswa semakin bersemangat dan antusias terutama dalam melakukan Gayatri mantram dan mantra /doa sehari-hari. Karena kalau tidak dari usia dini memperkenalkan ajaran Hindu maka dasar-dasar ajaran dari agama kita tidak akan diketahui oleh siswa. Sehingga anak-anak akan menjadi siswa yang tidak terarah dan tidak mempunyai tuntunan hidup.

Dengan memberikan dasar-dasar pemahaman ajaran Hindu maka akan bisa menjadikan pondasi yang kokoh dalam pribadi setiap siswa Hindu. Ajaran dasar-dasar Hindu ini akan membuat siswa semakin mengenal, mencintai dan memahami Hindu. Sehingga siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, generasi yang suputra. Karena Pendidikan dasar di Paud merupakan dasarnya siswa mengenal Hindu dalam menjalankan di kehidupan sehari-hari.

Sering melatih dan mengingatkan siswa untuk melakukan ajaran Tri Kaya Parisudha akan membuat siswa semakin menyadari sehingga menjadi kebiasaan untuk melaksanakan ajaran Tri Kaya Parisudha tanpa paksaan. Dengan kesadaran yang dipupuk sejak dini maka kebiasaan-kebiasaan baik akan tercipta didalam pribadi siswa didik. Dengan kesadaran yang telah dimiliki maka akan mudah mengarahkan siswa didik dalam mengenalkan Ajaran dasar Agama Hindu terutama Tri Kaya Parisudha.

Dikarenakan usia siswa yang masih dini ada siswa yang mudah bosan dalam menerima materi. Siswa cenderung ingin selalu suasana yang santai . Membuat suasana hati siswa untuk bisa menerima penjelasan dari materi yang diberikan ternyata ada juga mengalami kendala. Mood/situasi hati siswa kadang berbeda dari minggu pertemuan sebelumnya. Jadi para guru harus bisa untuk menguasai situasi saat seperti itu. Dengan mengajarkan bernyanyi lagu anak Hindu dan juga tepuk Hindu akan memberikan intermezo,semangat dan mampu merubah situasi boring / bosan para siswa. Selain itu akan melatih keberanian saat siswa diminta untuk menyanyikan di depan kelas. Cara ini bisa efektif karena siswa bisa mengeksposisikan suasana dengan iringan lagu.

Dari contoh-contoh sikap / kegiatan diatas dapat dilatih. Dengan memberikan contoh maka siswa akan meniru ataupun mencontoh kebiasaankebiasaan baik. Karena dengan begitu maka kesadaran untuk berpikir, berbicara dan berbuat baik akan menjadi kesadaran bahwa itu merupakan kewajiban kita sebagai umat untuk melaksanakan Dharma sehingga karma baik akan selalu menyertai anak dan cucu kita.

IV. PENUTUP

Berdasarkan pada analisis penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut : Ajaran Tri Kaya Parisudha diajarkan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran di Pratama Widya Pasraman Kumara Siddhi Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul, Ajaran Tri Kaya Parisudha yang meliputi manacika parisudha, wacika parisudha dan kayika parisudha. Hal ini tercermin dalam kegiatan sehari - hari diantaranya dengan melatih beribadah 3 kali dalam sehari, melatih selalu bersyukur anugerah Ida Sang Hyang Widhi Wasa, belajar dengan giat, membiasakan mengucapkan salam pangananjali/paramasantih, meminta maaf jika berbuat salah, merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan dan membantu guru di sekolah. Penerapan ajaran Tri Kaya Parisudha dari dini secara tidak langsung memberikan dasar-dasar pemahaman ajaran Hindu maka akan bisa menjadikan pondasi yang kokoh dalam pribadi setiap siswa Hindu. Ajaran dasar-dasar Hindu ini akan membuat siswa semakin mengenal, mencintai dan memahami Hindu. Sering melatih dan mengingatkan siswa untuk melakukan ajaran Tri Kaya Parisudha akan membuat siswa semakin menyadari sehingga menjadi kebiasaan untuk melaksanakan ajaran Tri Kaya Parisudha tanpa paksaan. Dengan kesadaran yang dipupuk sejak dini maka kebiasaan-kebiasaan baik akan tercipta didalam pribadi siswa didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anak Agung Oka Purnamawati, S.Pd.AUD (2015)
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemenuh, Ida Pedanda Tri Kaya Parisudha Catur Prawretti, April 2012
- Ketut, I Gusti Widana Source: Koran Bali Post, Minggu Umanis 5 Juni2016
- Nasution, S. (2004). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito Agung.
- Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007) 110
- Redana, M. (2006). *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Titib. I Made.2003.*Menumbuh kembangkan pendidikan Budhi Pekerti pada Anak dalam Perspektif Agama Hindu*